

Cortesia Math Et Stulli Turas Na Beatha

Antologi Puisi Siswa SMA se-Indonesia



Usli Randa Rama Putra, dkk

Usli Randa Rama Putra, dkk

**CORTESIA
MATH ET STULTI
TURAS NA BEATHA**



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2023

Cortesia Math Et Stulti Turas Na Beatha

Penulis: Usli Randa Rama Putra, dkk

QRCCBN: 62-941-3715-285

Editor: Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto

Tata Letak: Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana

Desain Sampul: Dyah Ayu Aprilia Wahyu Sofiana

Diterbitkan oleh:



Penerbit K-Media

Anggota IKAPI No.106/DIY/2018

Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

WA +6281-802-556-554, Email: kmedia.cv@gmail.com

Cetakan pertama, Februari 2023

Yogyakarta, Penerbit K-Media 2023

18 x 25 cm, , vi, 119 hlm.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All rights reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

PENGANTAR EDITOR

Antologi puisi yang Anda baca ini merupakan antologi hasil Pelatihan Menulis Puisi bagi Siswa SMA Tingkat Nasional yang diselenggarakan secara gratis oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UAD pada tanggal 29 Oktober 2022. Narasumber pelatihan adalah dua dosen PBSI, FKIP, UAD, yakni Wachid E. Purwanto, M.A. dan Yosi Wulandari, M.Pd. Adapun peserta pelatihan terdiri atas siswa-siswi SMA/SMK/MA se-Indonesia.

Dalam menulis puisi ada pernyataan bagus dari Gloria D. Gonsalves. Beliau pernah menyatakan – kurang lebihnya – bahwa menulis puisi bukanlah hal yang sulit. Apabila Anda memiliki salah satu dari panca indera, puisi ada di dalamnya. Apabila Anda dapat menulis pesan teks atau status di medsos, Anda dapat menulis puisi. Apabila Anda bisa menyanyikan lagu rap, Anda dapat menulis puisi. Apabila Anda bisa menghafal doa, Anda bisa membaca puisi. Apabila Anda kesulitan memahami teks yang berformat, puisi adalah pilihan tepat untuk Anda.

Zadie Smith seorang sastrawan Inggris sekaligus seorang profesor di Creative Writing faculty of New York University pernah menyatakan bahwa biasanya para penulis muda punya banyak waktu, sayangnya mereka tidak menggunakan waktu itu dengan baik. Hal ini tampaknya disepakati oleh banyak orang. Dari sekian banyak peserta pelatihan tidak semua berhasil menulis dan mengirimkan puisi yang diantologikan dalam buku ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis dan menyelesaikan penulisan puisi adalah pilihan.

Para penyair muda yang berhasil menyelesaikan dan mengirimkan puisi ke antologi ini tentunya merupakan para penulis yang memiliki semangat kuat, bersedia meluangkan waktu dan bersedia mengupayakan puisinya selesai dituliskan. Ada kemungkinan para penyair muda seperti inilah yang dulu dimaksudkan oleh Plato saat menyatakan *at the touch of a lover, everyone becomes a poet*.

Sebagai penutup kata pengantar ini, perlu kiranya dikutipkan pernyataan Cassandra Clare; hanya orang berpikiran lemah yang menolak untuk terpengaruh oleh sastra dan puisi.

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
Sekolah Baruku	1
Cinta	2
Aku Bercicit	3
Tamat	6
Hujan	7
Senja.....	8
Ayah	9
Hujan Pernah Berkata	10
Ibu	11
Janji Jiwa	12
Langkah Kematian.....	13
Lembayung Senja	14
Lurus.....	15
Kita	16
Kepada Hati, Jiwa, dan Raga	17
Gang	18
Hikayat Penyair	19
Bumi Blambangan.....	20
Penyesalan	21
Perempuan dan Luka	22
Math Et Stulti	23
Turas Na Beatha	24
Cortesia	25
Madre.....	26
Terpica.....	27
Rujuk Grha.....	28
Budak Sajak	29
Perjalananku Pergi Sekolah.....	30
Istimewa Di Matamu.....	31
Interaksi Dengan Tuhan	32
Dzikir	33
Hampa.....	34

Pesona Alam Merapi.....	35
Kisah Anak Remaja	36
Surga Tersembunyi	37
Tak Mampu Berbalas	39
Tentang Rindu	40
Trisakti.....	41
Senjaku.....	42
Joseph Mario.....	42
Tentang Malam dan Tuan Putriku	43
Kata ku Tentang Malam	44
Perihalku dengan Tuhan dan Dia	45
Kata Malam dan Bidadari.....	46
Arti Nama dan Kisah Cinta	47
Cinta dan Bahagia	48
Kataku Tentang Kartini.....	49
Dia Ayahku	50
Pohon Dekat Sekolah	51
Langit Impian.....	52
Terompet Malam	53
Malam dan Rindu	56
Anak Tunggal.....	57
Ibuku sang Penyabar	58
Jarak	60
Tentang Rasaku	61
Impian	62
Ibu	63
Tentang Kisah.....	64
Pikiran	65
Pahlawan.....	66
Polwan.....	67
Cintaku	69
Aku Lenteramu.....	71
Cinta Pertamaku	72
Gundah.....	74
Pemandu Angin.....	75
BIODATA PENULIS	76

SEKOLAH BARUKU

Usli Randa Rama Putra

Sekolah Baru ku
Sebuah Bangunan kokoh nan megah
Sebuah bangunan untuk menimba ilmu
Sebuah bangunan yang terletak di Kota Pelajar
Disinilah aku menginjakkan kaki sekarang
Di sekolah tercinta SMA Negeri 10 Yogyakarta

Di sekolah ini engkau kan selalu menyambutku di pagi hari
Dimana aku berjumpa dengan guru dan kawanku yang baru
Untuk melakukan kegiatan belajar mengajar

Disinilah sekarang tempat istana kedua ku
Tempat yang akan banyak memberi kenangan
Rintangan segala rintangan akan kuhadapi satu persatu
Untuk melanjutkan perjuanganku di sekolah ini

Sungguh bahagia hatiku ini
Sungguh betapa bahagianya orangtua ku
Sungguh betapa senangnya guru baru ku disini
Menyambutku menjadi bagian dari sekolah ini

3 tahun lamanya aku akan menggapai harapanku di sekolah ini
Harapan untuk menjadi orang yang sukses
Tidak lupa doa kupanjatkan selalu untuk sekolah baruku ini
Agar jaya selalu sekolahku ini
Sekolah Bhineka Pancanaka

CINTA

Wahyuni P.S

Cinta tidak mengenal waktu
Cinta tidak mengenal tempat
Cinta tidak mengenal perbedaan kasta
Cinta tidak mengenal perbedaan usia
Cinta pula tidak melihat rupa
Dan cinta juga datang secara tiba tiba

Tanpa rencanakan
Bahkan yang awalnya saling membenci
Bisa berubah jadi saling menyayangi,
Saling melengkapi
Karena cinta hanya bisa dirasakan
Tidak bisa untuk disentuh
Itulah keajaiban dari sebuah cinta

Aku Bercicit

Yvonne Ferrumolly

Anjalnya utas membopong cigak,
menderuku lambat laun,
seperti tikus selokan dalam kerangkeng emas,
hingga tersisih kampung lucah,
di ujung belalai gagak.

Aku bercicit.

Mengurung raga dari musang langit-langitan,
beserta auman yang menggertak cacing-cacing tanah,
sedang mereka tertawa menertawakan apa yang tertawa atas mereka.

Aku mengerat.

rewel sudah singa betina, sayu juga sayap merpati,
aku mengejang seperti ikan dalam ago,
merintah mencari sarang semut dalam buaian hijau lumut.

HUJAN, LUKA, DAN KENANGAN

Engrasia Vania Danie

Tak ada yang lebih menenangkan kala rintik hujan berlomba membasahi bumi

Tak ada yang lebih indah dari pelangi yang setia menunggu hujan

Tak ada yang lebih merindukan hujan selain mereka yang gemar menutupi luka

Hujan bilang ...

Ada kesedihan dalam matanya

Ada kekecewaan dalam senyumnya

Ada tangis dalam batinnya

Lukanya tergores begitu dalam

Dia tak ingin didengar

Dia tak ingin dikasihani

Atau mungkin memang tak ada yang ingin dengar?

Meski jiwanya berteriak kesakitan

Dia akan terus berucap "aku baik-baik saja"

Otaknya sibuk memikirkan orang lain

Hingga tak ingat bahwa dirinya juga "orang lain"

Hati kecilnya bergemuruh

Dia ingin sandaran bagi tangisnya

Pelukan hangat sebagai penawar lelahnya

Pertanyaan "bagaimana hari ini?" sebagai penutup hari-harinya

Namun, bisakah?

Jiwanya begitu karib dengan sang hujan
Hingga dia tak sadar
Jikalau hujan hanyalah semu semata
Untuk saat ini
Biarkan hujan mewakilinya

TAMAT

Hanisa Dwi Rakastan

Aku telah selesai
Sudah usai segala usahaku
Untuk mendapatkanmu
Aku sudah selesai

Sudah tak mungkin aku lakukan lagi
Sudah habis segala waktu
Sudah tuntas segala peluh
Untuk mengejarmu

Maafkan aku
Butuh selama ini untuk aku sadar
Bahwa ternyata selama ini aku seperti sedang membodohi diri
Mengejar seseorang

Mendambakan sebuah hati
Yang ternyata tak peduli sama sekali.

HUJAN

Hanisa Dwi Rakastan

Bersama hujan ini
Dengan gerimis yang setia turun ke bumi
Menemani dinginnya kalbu yang sepi
Kulangkahkan kaki
Mengejar seberkas rindu

Ingin ku tertidur ditemani sang bintang
Namun awan tak mengizinkan
Ingin ku berlari mengejar sang surya
Namun hujan tidak mengizinkan

SENJA

Hanisa Dwi Rakastan

Saat senja mulai meninggalkan tahtanya

Berganti malam penuh pengaduan

Air mata mulai bercucuran

Tidak ada yang tahu

Dan tidak ada yang berusaha tahu

Tak juga pula mereka ingin tahu

Semua alasan yang membuatku

Pergi dengan membisu

AYAH

Hanisa Dwi Rakastan

Badan yang selalu tegap
Tanpa kenal lelah, Tanpa kenal letih
Selalu menasehati ketika aku lengah
Engkau membanting tulang
Untuk memberiku sesuap nasi
Kau ajarkan tentang kebaikan
Kau tunjukkan arti cinta
Beribu cinta tlah kau berikan
Beribu kasih tlah kau berikan
Hanya untuk anakmu

Hujan Pernah Berkata

Safira Athaya

Jika aku terlalu hitam untuk dikasihi
Tenggelamkanlah aku di dalam pemutihmu
Aku akan menjadi sejingga langit yang mewarnai
Kehidupan yang tak pernah abadi

Si Raja pernah berperintah
Tak seorang pun
Akan menduduki takhta ini
Kecuali mereka berperang dengan diri sendiri

Sungai pernah berbisik
Ketika arusku terlalu deras
Ingatlah bahwa hanya sang ahli
Yang dapat menaklukkan murkanya hati.

170622

IBU

Karima Nafisa Fauziyah

Hari kini kian berlalu
Umur bagai mengejar waktu
Senja kian terlihat netra
Angan-angan semakin nyata

Badai tak kunjung reda
Melihat dirimu tersirat peluh
Rasa diri ingin mengeluh
Jalan mana yang harusku tempuh

Menerobos ombak di tengah samudra
Bangkit memperjuangkan bahagia
Senyum bangga terukir di wajah
Melihat seorang putri mencapai impiannya

Ibu, tergores angan dalam mimpi
Wajahmu melukiskan harapan
Kelak ada bukti menakjubkan

Penyembuh luka dalam kepedihan
Menjadi penguat dalam rintangan

Janji Jiwa

Fitriana Novita Dewi

Frekuensi cinta membara dalam bara
Ini akan selalu ada di mata
Tak lepas dari gemelut tubuh yang rapuh
Risau hati dikala sepi jiwa
Niscaya aku tenggelam di teluk matamu
Akankah kau tahu sedalam apa rasaku
Yakinkan aku dan kau akan bertaut

Langkah Kematian

Novita Riski Utami

Sesap kopi di balik jeruji
Kepak burung dan kawanku Sang Rawi
Jauh terhempas dari setumpuk caci maki
Simfoni embun pagi jadi titah Ilahi

Masihkah aku tersesat
Terbelenggu kotak duniawi sarat hasrat
Kembali pun tak lagi hangat dekap erat
Jejak rohku lenyap di ufuk barat

Di jagat asing sesak kebisuan
Derap langkah-langkah kematian
Pekik pilu nyaring di kejauhan
Kini, untaian kataku terbenam dalam kebinasaan

Lembayung Senja

Cika Atha Madinah

Ketika panas matahari berubah menjadi sejuknya malam
Ketika padatnya aktivitas yang mulai berakhir
Ketika terik yang mulai meredup
Dan ketika lelah yang akan terobati

Ramainya jalanan yang dipenuhi para pelajar hingga pekerja
Lampu desa hingga kota yang mulai memancarkan cahaya
Anak anak kecil yang berteriak bahagia ketika bermain
Serta penantian rumah rumah yang menunggu tuannya pulang

Udara sejuk dengan padi padinya yang bergoyang seakan menyapa setiap orang yang melewatinya

Duduk bersantai di depan rumah sembari menenangkan pikiran dan ditemani secangkir teh hangat yang manis

Harumnya aroma teh ketika diseduh dan hangatnya ketika diseruput seakan menyelimuti tubuh dan membuang semua lelah yang ada

Keindahan langit yang semula hanya biru yang diselimuti awan putih, berubah menjadi gelap yang bercampur dengan siluet siluet jingga

Dan Itulah Lembayung Senja Dengan Segala Yang Terjadi...

Yogyakarta, 05 November 2022

Lurus

Nandita

Siapa gerangan dalang dibalik jalan setapak ini, Tuan?

Jalan setapak ini lurus, miskin kelokan.

Sungguh lurus nan simetris, sampai hamba gemetar ketakutan

Apa gerangan tengah berdiri kokoh menunggu di ufuk jalan.

Tuan Paduka, sudikah kau kudera pertanyaan?

Mengapa jalan setapak ini nampak bak naskah penuh kemisterian?

Dihadapannya, bias pedar matahari terlihat mengerikan.

Lelah sudah derai keringat hamba berjatuhan

Jalan setapak lurus ini tak henti merayu, Tuan.

Langkah ini tersihir dibawah titah bermantra

Diam-diam mengantar hamba pada jurang tak berkesudahan.

Berbesar hati mendekap seongkok tubuh di sesaknya udara.

Kita

Nurul Alifah Khairunnisa

Apa pernah kita melakukan dialog?
Sepertinya hanya bisa dihitung dengan sebelah tangan.
Ketika bertemu kita seolah tidak mengenal.
Balon obrolan kita di ponsel pun jarang menjadi saksi.
Balon di ponsel itu hanya terisi beberapa kali.

Menyapa? Apa kita pernah melakukan itu juga?
Saat itu kata hanya di ujung lidah.
Kita terlalu takut telinga lain mendengar.
Lidah ini terlalu kaku untuk saling berucap.
Cukup dengan bertemuinya sang netra, itu menjelaskan segalanya..
Cukup dengan anggukan kepala, semua tercurahkan.

Tak ada hal besar yang benar-benar terjadi.
Biarlah, sekecil apapun aku tetap menerimanya.
Sungguh menerimanya. Sungguh.
Dalam ceritaku, namamu tidak pernah tidak aku sebutkan.
Apakah aku dalam ceritamu juga?

Kita merasakan hal yang sama.
Tapi tak ingin orang lain menatap atau mendengar kita.
Kita memendamnya, berharap tak banyak yang tahu.
Hingga akhirnya, itu memudar dengan sendirinya.
Aku baru menyadari, ternyata semua itu terjadi dalam waktu yang lama.

Terima kasih,
Dengan hal-hal itu, aku masih tersenyum kala mengingatnya.

KEPADA HATI, JIWA, DAN RAGA

Daiyan Wahyu Arrasyid

Kepada rindu hati mendendam
Ia ditampar, dihajar, dihantam
Dalam lautan pedih ia meronta
Terpasung dalam rintihan duka

Jiwa merangkak menuju keabadian
Dalam alunan simfoni penuh harapan
Ia cari kebahagiaan yang menghidupkan
Meski terus terantuk dinding kepedihan

Raga yang tak henti tertimbun lara
Teruslah berpacu dalam kelana
Keluirlah dari sesak dan kekangan murka
Meski kehidupan ini tak lagi nyata

Kulon Progo, 4 November 2022

GANG

Daiyan Wahyu Arrasyid

Aku kembali lewati gang kecil itu
Dalam sunyi dan naungan bulan
Pohon di kanan kiri membungkukkan diri
Merunduk, mungkin menyambutku
Tunggu...apa itu?
Tetes darah menghujani tanah yang aku tapak
Dari leher yang biru para kera yang rupawan
Yang aku dengar..
Asa mereka mudah sekali menghilang

Kulon Progo, 5 November 2022

HIKAYAT PENYAIR

Daiyan Wahyu Arrasyid

Penyair berjongkok di tepian terminal
Wajahnya kusam bajunya kumal
Menggaruk-garuk kulitnya yang gatal

Ia bersyair tentang hidup yang penuh aral
Meski orang mengira ia hanya membual

Dalam kidung yang ia senandungkan
Selalu terlarut ketegaran dan kekuatan

Meski tinta yang ia selalu tumpahkan
Di setiap lembar-lembar penghayatan
Adalah kehidupan yang ia korbankan

Kulon Progo, 5 November 2022

BUMI BLAMBANGAN

Daiyan Wahyu Arrasyid

Tak sekadar tempat lahir matahari
Atau api biru di lembah yang suci
Dan jajaran gagah para Trembesi
Dalam kelembutan lagu Gandrung
Kelincahan penari melempar sampur
Bak permata jingga dari kawah Ijen
Menyiratkan setiap nadi kehidupan
Tak ubahnya Puteri Sritanjung
Dalam kesetiaannya kepada Sidopekso
Yang akhirnya mereka lahirkan
Banyuwangi...

Kulon Progo, 5 November 2022

PENYESALAN

Marisa Bela Kuntani

Berbangga namun rasa tak pantas
Mengingat dosa sebesar samudera
Dikegelapan malam ku sesali
Kesalahan dulu yang membekas dihati

Segala dosa yang terjadi
Entah tak niat atau meniat
Menatap mata yang tak pantas dipandang
Tangan tak pantas menjamah yang bukan milikku

Lisan pandai berbohong
Hati menyumpah yang tak baik
Nafsu hampir tiada yang baik
Sesak rasa dihati berkubang dosa

Merenung dan merenung
Bayangan it uterus menghantui
Ku putuskan untuk memulai lembaran baru
Menata hati menuju jalan Mu

PEREMPUAN DAN LUKA

Maria Khalista Putri

Derasnya hujan kala itu,
Layaknya deras air matanya
Suara gemuruh petir bak teriakan seorang pemuda
Seakan teringat segala masa kelam
Masa kelam seorang perempuan

Seorang perempuan kuat
Dengan segala masa kelam
Selalu menghantui pikirannya
Kini membuat trauma

Hidupnya kini dipenuhi luka
Luka dan trauma
Tertutup oleh lagaknya yang ceria
Agar orang kira dirinya tak apa

Tapi setiap malam,
Dia mendekap dalam sepi
Merintih sakit dan tangis
Mengadu pada Sang Penciptanya
Agar dikuatkan dari segala lukanya

Math Et Stulti

Khadijah Qonita Salampessy

Tak pernahku bersua dengan ragamu

Tercengang diri ini melihat kepalamu yang tersembul malu-malu

Kubalas kau dengan senyum berhias gincu

Melantur ragamu hingga puncak gunung merbabu

Semakin dilirik semakin enggan kau bersanding denganku

Sebab kau tahu, ku tak mampu membangun singgasana untukmu

Berkeli-berkali ku unjuk bakat untuk memikatmu

Apa maksudmu yang malah bersuka cita bersama kawanan kangguru?

Turas Na Beatha

Khadijah Qonita Salampessy

Kian lama ombak kian menggelora
Menghempaskan harapan sang nahkodanya

Terseok-seok kapal di tengah samudra
Berlayar tak mau karam pun tak bisa

Panjat puji pada sang maha kuasa
Satu-satunya pelipur lara pengobat semesta

Begitulah akhir kisah sang nahkoda
Temu jua ia dengan dermaga milik tuhannya

Cortesia

Khadijah Qonita Salampessy

Berkorosi seiring zaman

Terkubur perlahan bersama bebatuan

Menggigil diri ini membayangkan

la yang mulai memudar dan takut muncul kepermukaan

Kawanan domba berkeliaran tak beraturan

Di sudut-dudut lembah pulau karibbean

Bantulah aku yang semakin jemu dengan keadaan

Untuk mengatur kawanan domba yang berlarian tak tertahankan

Madre

Khadijah Qonita Salampessy

Ku tapaki puncak gunung himalaya yang membumbung tinggi
Tak kenal letih tak kenal kantuk raga ini

perjuangan demi perjuangan kutiti dengan hati-hati
demi menyaksikan hewan yang melegenda di penjuru bumi

sang naga memandangiku tanda tak mengerti
“Sungguh tak bijak wahai kau pemuda tak tahu diri!”

“Berkaki dua, bermata teduh menenangkan hati,
lalah legenda dari para legenda yang tidak kalian sadari”

TERPICA

Khoirina Khansa Wibowo

“Jadi tuan, apa mau mu?”

Tidak kah tersampaikan padamu bahwa ku tengah sibuk?
Terus menerus mengetuk pintu
Sungguh bisung mengganggu tidur

“Maaf tuan, saya sedang tidak menerima tamu”
Dengan tidak sopannya kau merengsek masuk
Juga duduk dikursi bambu rumahku
Bahkan menyuruhku tunduk dan bersujud

“Enak saja, siapa kau menyuruhku seperti itu?”
Kau menatapku setajam sembilu
Membuat raga jatuh terduduk
Tanganmu mengangkat daguku untuk menilik wajah teduhmu

“Oh, maaf tuan tuhan, aku tidak mengenalmu!”
Dalam simpuh ku tersedu di hadapanmu
Ternyata sudah terlalu lama ku berpaling darimu
Hingga ku tak lagi mengenali ke agungan-Mu

26 Oktober 2022

RUJUK GRHA

Khoirina Khansa Wibowo

Gembira nian engkau Ibunda
Terlonjak senang, bahagia meradang
Sudah pula kau siapkan sambutan meriah
Saat kau dengar kabar anakmu kan pulang

Begitupula Ayahanda,
Kau terburu mengosongkan satu hari spesial
Demi saat dimana saujamu kan terlaksana
“Putriku kan pulang!” ucapmu riang

Ayah, bunda, hari ini anakmu kan kembali ke rumah
Membawa semua gagal, resah, dan gundah
Menyerahkan semua duka, luka dan kecewa
Juga memberikan setangkup rindu yang tertimbun lama

Ayah, bunda,
Anakmu sudah pulang
Dari persinggahan yang memilukan
Juga penuh perjuangan

4 November 2022

BUDAK SAJAK

Khoirina Khansa Wibowo

Tuan, pagi telah meradang
Mi instan spesial telur pesananmu menunggu di atas meja
Bersama kopi yang telah diaduk tepat tiga puluh dua

Tuan, kali ini tumpukan kertas yang menunggu disapa
Bersamaan dengan pena yang menunggu kau genggam
Hati-hati, salah-salah kau genggam pula tangan anak tetangga

Tuan, setelah itu gerombolan kosakata yang menunggu
Ingin sekali mereka tumpah ruah di kertas kusut milikmu itu
Aduh tuan, kalimat telah tak sabar untuk kau mainkan dengan metafora dan hiperbola

Oh-oh, tuan, kini kau bingung dengan diksi
Mengapa ia tak ingin selaras dengan kawan lain?
Apakah karena ia hanya ingin bersama dengan teletubbies?

Jangan lupa sajak, tuan
Sulit nian dipahami oleh kepala
Yang membuatmu pening tak terkira
Aduh, tuan, ternyata kau telah diperbudak sajak

5 November 2022

Perjalananku Pergi Sekolah

Putri Arisena Pusparini

Di pagi hari

Kukayuh sepedaku

Melewati bangunan-bangunan yang sama disetiap harinya

Bersama dengan kendaraan lainnya yang juga melintasi jalanan yang sama pula

Menaiki dan menuruni jembatan yang cukup tinggi

Menikmati alam semesta dengan mata telanjang ini

Sungguh, hamparan sawah yang indah, sejuk dan membuat hati ini tenang

Sebelum menjalankan tugasku sebagai siswa yaitu menuntut ilmu di sekolah

Ketika ku pulang sekolah kumelewati jalan yang sama dari sisi yang berbeda

Menerima teriknya sinar matahari siang yang begitu menyengat sampai dalam kulit

Kali ini aku merasa beruntung sebab dapat melihat kereta api yang melewati jalurnya dibawah jembatan itu

Tak jarang dapat menyaksikan kereta apa yang membuat jembatan itu bergetar sesaat setelah dilewati kereta itu

Istimewa di Matamu

Pykatan Nusa Adha Al Faza

Aku istimewa
Kota raja prabu kharisma
Tampak takjub alam mengukung
Keris menjulang membela pusaka
Puteri menari dibuai gending

Permata muda melanglang buana
Prasasti bangsa tetap terjaga
Mengasah asa mencipta cita
Bawa dunia wujudkan karsa

Damai Sentosa tiada sengketa
Harum mewangi seluruh angkasa
Lazuardi cinta terus bercahaya
Arunika renjana menelisik jiwa

Aku istimewa
Kota raja tak punya putra
Besi datang tanah dihujam
Pedang melintang bunuh saudara
Gadis menari dibuai malam

Dulunya aku istimewa
Namun, sekarang
Apakah aku masih istimewa di matamu?

Kulon Progo, 5 November 2022

Interaksi dengan Tuhan

Pykatan Nusa Adha Al Faza

Malang sekali pemuda di sana
Tak kuasa mengangkat dunianya
Bersimpuh di tanah pendosa
Tangisnya menggetarkan cakrawala
Ia memulai interaksinya

Berbisiklah ia kepada bumi
Berharap didengar oleh langit

Ia menyapa angkasa
Menunggu balasan dari-Nya

Ia memegang hatinya
Yang tersentuh wajah tuhanNya

Ia melakukan interaksi
Perkataan dengan jawaban pasti

Kulon Progo, 5 November 2022

DZIKIR

Tazqiya Amaliya

Semakin ku petik dirimu
Semakin bergetar hatiku
Semakin banyak ku menyebut nama-Mu
Semakin deras air mataku

Semakin banyak ku memuji-Mu
Semakin besar cintaku pada-Mu
Apakah setetes air mataku
Bisa menebus dosa ku

Ya raab aku hanya bisa menyebut-Mu
Dalam setiap sujudku
Dalam setiap dzikirku
Hanya kepada-Mu

HAMPA

Tazqiya Amaliya

Gelap yang kulihat begitu samar
Sunyi itu yang ku dengar
Dingin itu yang ku rasa
Seiring fatamorgana

Tak ada yang menemani
Tak ada yang bisa mengerti
Sendiri, sendiri dan sendiri
Itu yang ku alami

Bersama nyanyian sepi
Kudengarkan lagu yang mengiris hati
Tuk merasai kesedihan yang bumi ini alami
Tuk kembali berseri

Bersama waktu
Kan kuubah semua satu satu
Denganmu
Duhai harapanku

PESONA ALAM MERAPI

Dwi Sriningsih

ALAM MERAPI YANG INDAH NAN BERSIH
SUNGGUH ELOK ALAMMU NAN CERAH
SUNGGUH KU TERPESONA AKAN KEKAYAANMU YANG INDAH
MEMBUAT HATI INI SEMAKIN TERPANAHAH

OH...PESONA ALAM MERAPI
ENGAU MEMIKAT BANYAK PERHATIAN
SUNGGUH CANTIK CIPTAAN MU TUHAN
GUNUNG YANG INDAH TAMPAK SEPerti LUKISAN
BANYAK BURUNG MEMANDANG DAN BERKICAUAN

MEMANDANG ALAM YANG INDAH
DI BAWAH KOKOHNya MERAPI YANG CERAH
KU TATAP PENUH GAIRAH
DENGAN SENYUMAN "SUMRINGAH"
KU SAMBUT HARI YANG CERAH

DARI BERIBU-RIBU ALAM DI INDONESIA
NAMPAK BIRU INDAH PESONA ALAM RAYA
MENJADI BAGIAN YANG HARUS DIJAGA
UNTUK KELANGSUNGAN HIDUP MANUSIA

OH...INDAHNYA PESONA ALAM MERAPI
KAU SELALU DI HATI KAMI

KISAH ANAK REMAJA

Zefanya Safira Kristi

Angin pagi menampar wajahku
Seakan ingin memberitahuku masalah akan segera berlalu
Seakan ingin memberi tahu bahwa banyak orang yang peduli padaku
Salah satu nya ia yang selalu menemaniku disetiap waktu

Ia seperti bintang yang menyinari ku ditengah gelapnya malam
Yang selalu memberikan kehangatan ditengah dinginnya malam
Kata kata yang ia ucapkan sangat menenangkan hatiku yang paling dalam
Disaat pikiran ku gaduh berantakan ia yang selalu ada untuk ku

Perilaku yang ia tunjukan membuatku menaruh hati kepada nya
Disaat bulan mulai menguasai langit aku selalu memikirkannya
Entah apa yang terjadi padaku saat itu aku merasakan getaran yang tidak biasa
Sungguh, aku bertanya tanya apakah ini yang dinamakan cinta ?

Jika benar ini yang dinamakan cinta, kapan ia datang?
Jika benar ini cinta aku harus mulai dari mana?
Tetapi jika dia sudah ada yang punya
Aku hanya bisa mengatakan terimakasih untuk segalanya dan aku sangat mencintai mu

Surga Tersembunyi

Stevanus Denko Firdo Ananda

Tiga tahun lalu aku datang
Melangkahakan kaki satu tapak lebih tinggi
Awal yang melahirkan air mata
Aku bermimpi melihat awan hitam
Tinggi dan menutupi langkah mataku memandang
Kutegakkan kakiku tuk menapak
Aku menembus mimpi itu
Teriakan dan tangisan tak tertahan
Waktu terus melintirku paksa ikut
Hampir aku jatuh dan berhenti
Badan penuh luka dan kaku
Namun semua telah terbayar lunas
Harta terpendam dibalik awan hitam
Cahaya terang menerangi jalanku
Peluhku diusap oleh kejayaan
Aku adalah pemenang atas mimpi burukku
Surga ada dalam duniaku

TABU

Mei Rifa

Semesta, kadang kelewat bercanda perihal rasa
Kami yang hanya manusia, akhirnya kalah pada suka
Marahnya semesta, kami langgar demi bahagia
Tuhan, tolong buat ramahnya, sebentar saja

Sesingkat jiwa yang ditiptip pada raga
Sesesak bulan yang rindu akan baskara
Sehina manusia yang kalah akan norma
Kami, yang tak sempurna mau icip setitik bahagia

Pernyataan duka yang tersirat dalam puisi
Berdialog pada angin, meminta untuk menanti
Kami yang tak sempurna, berserakan seperti hati
Kami yang satu, harus selalu dihakimi

Caci maki manusia kami dengarkan rasa
Patah hatinya remaja jatuh cinta
Terlalu berbeda dengan kecewanya orangtua
Buat dukanya, kami mohon maaf

Semesta milik saya, dunia milik kamu
Kita yang tabu, tetap berharap jadi satu
Kita yang tabu, yang hanya tau bahwa cinta itu lugu
Berjuangnyanya saya dan kamu, semoga cepat luluhkan manusia hati batu

4 November 2022

Tak Mampu Berbalas

Esthi Tri Astuti

Harus aku katakan
Rindu tak tertahan
Pada ketidakmampuan
Aku pada keasingan
Engkau dengan ke tidak kenalan
Harus menata hati dengan kerinduan
Ku peluk perih kesepian
Antara nyata dan khayalan

Tentang Rindu

Salsabila Jatik Narita

Tentang Rindu

Hari-hari dingin dan sangat panjang
Aku tak tahu berapa lama lagi bertahan
Ribuan bintang di langit kelam
Seolah ikut merasa apa yang hati rasakan

Aku merindukanmu seperti bulan tanpa cahaya
Atau mawar tanpa kelopaknya
Aku bermimpi semuanya sempurna
Tapi kenyataannya tak ada

Aku menunggumu di malam yang dingin
Mengawasimu dari ketinggian berangin
Sepanjang malam tanpamu disini
Membuat aku tak bisa menahan diri

Aku tanpamu rasanya seperti semua berakhir
Terasa tersesat pada dinding labirin
Jarak pun kian melebar semakin tak terukur
Seolah kamu telah lebih jauh dari sekedar pergi

Trisakti

Hafidz Zaim Ukhrowi

12 mei, Jalanan telah berubah menjadi lautan manusia
Suaranya menggema hingga penjuru negeri
Langkahnya menggentarkan tanah yang mereka injak
Namun bagi mereka kami hanyalah kotoran yang mengganggu

17:05, mereka mulai menyapu kami dengan brutal dan kejam
Menyingkirkan kami hingga tak tersisa
Namun kiranya mereka lupa
Apabila kata-kata kami telah turun di jalan

Maka kursi-kursi kalian kan kami grogoti
Apabila kata-kata kami telah turun di jalan
Maka mereka tak kan bisa menghentikan kami

Apabila kata-kata kami telah turun di jalan
Maka zaman mu telah berakhir

Senjaku

Joseph Mario

Di kala senja nan indah
Kuteringat akan wajahnya
Wajahnya yang berisi dan cantik
Membuatku rindu dibuatnya

Oh sayang, bagaimana caraku
Mengobati rindu ini ?
Mampukah aku melawan ini
Aku merasa lemah untuk ini

Senja ini tak bisa menguatkan
Aku lemah dihadapannya
Aku butuh pelukan hangatmu
Dan juga kecupanmu di pipi kananku

Aku selalu berharap kepada Tuhan
Berharap agar selalu...
Selalu bisa disampingmu setiap saat
Dalam keadaan apapun sayang !!

Cintaku ini sedalam lautan biru
Dan juga setulus cinta Apollo kepada Aphrodite
Oh sayangkan, bisakah aku bertemu denganmu ?
Diselimuti oleh senja sore yang terus berlarian

10 November 2022

Tentang Malam dan Tuan Putriku

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Malam itu...

Tuhan hadirkan seorang tuan putri

Yang manis namun juga baik hati

Yang cantik namun juga peduli

Di dalam sebuah gereja kecil

Di sebuah kursi panjang

Dirinya duduk dihadapanku

Dirinya alihkan perhatianku

Alihkan segalanya dariku

Dirinya mampu buatku jatuh cinta

Sampai-sampai aku merasa terpana dan larut dalam sebuah doa

Berharap dalam doa itu dia bisa senantiasa disini

Seperti akara yang selalu ada disampingku

Untuk hapuskan segala luka dan rindu beserta pedihku

Tuhan...

Janganlah buat dirinya bersedih

Janganlah buat dirinya merasakan lara

Namun jadikanlah dirinya lebih baik dan berarti

Bak sebuah bunga yang mati namun masih meninggalkan wangi

Tuhan sekali lagi aku memohon...

Aku harap Engkau mampu mendengar pintaku ini

Entah nantinya kita di takdirkan bersama atau tidak

Ku harap engkau dapat menjadikannya tokoh terbaik dalam kisahku

Seperti apa yang dikisahkan Rama kepada Shinta

Lalu dituliskan Roman kepada Wulandari

Dan sekarang ku ucapkan kembali kepada dirinya tuan putriku

Yang hadir dalam diriku namun tidak hadir dalam mimpiku

Terimakasih banyak untuk tuan putriku Angela Clara Shinta

Kata ku Tentang Malam

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Malam ini akara hadir diselimuti cahaya bulan

Di temani dengan ribuan bintang dan suasana dingin yang dibalut desiran angin

Ku harap malam ini tuan putriku dapat tersenyum dan hadir disini

Untuk menemaniku tatkala rindu yang membelenggu tersesat dalam labirin hatimu

Malam ini tak sempat aku sampaikan tak sempat pula untuk aku lukiskan

Kepada dirimu Oh tuan putriku...

Putri nan cantik dan baik hati

ketika aku duduk disampingmu aku merasa jatuh cinta kepadamu

Perihalku dengan Tuhan dan Dia

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Tuhan...

Apakah boleh diriku mencintainya

Dia yang cantik dan manis

Duduk bersanding disebelahku dalam sebuah Gereja

Tuhan...

Dirinya mampu buatku jatuh cinta

Mampu buatku hapuskan rasa luka

Buatku buta akan segala perlakuannya

Tuhan...

Sungguh baru aku mengerti

Arti dari sosok bidadari

Yang sejak dihari ini

Buatku jatuh dalam nirwana surgawi

Tuhan...

Kutemukan sudah sebuah arti cinta

Kutemukan juga arti dari bahagia

Dalam salah satu umatmu

Yaitu dia yang duduk disana

Kata Malam dan Bidadari

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Malam ini bintang merangkul sang bulan
Dalam sebuah akara tanpa adanya nada dan suara
Dalam akara itu kulihat seorang bidadari
Yang melintas lalu menyentuh hati....
Lantas diriku bertanya-tanya
Siapakah bidadari itu?
Bidadari berpakaian putih
Dengan mahkota indah diatas kepalanya
Buat diriku semakin terlena dengan pesonanya
Namun ku terpaku tak bisa menjawabnya
Seketika dia hadir lalu memeluk diriku dengan erat
Didepanku dia berkata
Didepanku dia menatap
Didepanku dia tersenyum
Dan didepanku membuatku jatuh cinta

Arti Nama dan Kisah Cinta

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Namanya seperti bidadari

Cantik... sederhana namun memikat hati

Namanya memiliki makna kebahagiaan sekaligus keceriaan

Dirinya pun mampu ...

Hadirkan terang disaat dunia terbungkam oleh gelapnya putus asa

Namanya terkenal dalam sebuah kisah

Yang tinggalkan kisah cinta bersama laki-laki bernama Rama

Namun juga seperti cerita Dilan kepada Milea

Aku harap kisah dapat kutulis dalam takdirku

Untuk dapat bersamamu

Memeluk erat dirimu dan Memegang erat rangkulanmu

Cinta dan Bahagia

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Cinta memang tak selalu indah yang kita kira
Cinta bisa juga datang tanpa kita kira
Seolah olah diawal memberikan kita rasa suka
Lalu pada akhirnya pergi meninggalkan luka
Tapi percaya lah...
Untuk saat ini dan detik ini
Aku memohon kepada Sang Pencipta
Jangan datang untuk pergi
Jangan berbahagia lalu menyakiti

Kataku Tentang Kartini

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Kartini..

Sesosok wanita yang sama seperti ibu
Yang dulu pernah berjuang tanpa sebuah bambu
Namun semangatnya sangatlah menggebu-gebu

Alur hidup nya juga bukan hanya sekedar sebuah cerita
Melainkan juga tentang harapan sebuah cita
Yang telah ia kejar dengan bermodal sebuah talenta
Untuk mendapat hasil yang terang seperti pelita

Kartini...

Kata katamu telah melahirkan sebuah hasil
Walau didapat tanpa cara yang adil
Namun semangatmu tidak kunjung mengecil

Terimakasih Kartini...

Karena mu kami dapat merasakan masa putih abu-abu
Khususnya juga bagi perempuan sebagai penerus seorang ibu
Yang pastinya akan meneruskan semangat mu yang menggebu-gebu

Dia Ayahku

Paveliano Luis Aldo Purnomo

Ayahku...

Sesosok laki laki yang hebat
Yang kuat seperti beruang
Namun juga perhatian kepada anak-anaknya

Ayahku...

Ku harap dari nirwana
Kau dapat sampaikan salam ku untuk Tuhan
Namun jangan sampai kau bersedih
Jikalau Ayah tau bahwa aku merasakan pedih
Tanpa hadirmu disini dan tanpa motivasi darimu

Ayahku...

Kali ini anakmu sedang dalam kesulitan
Bak terumbu karang yang akan roboh diterpa ombak yang besar
Sungguh ku ingin menangis kali ini
Ku memohon kepada Tuhan tuk kembalikan kehadiranmu
Namun itu semua sia-sia dan sirna

Pohon Dekat Sekolah

Widya Annisa Nurhasanah

Pohon yang kokoh nan megah
Kutemukan kau dekat sekolah
Andai kau tahu kau begitu indah
Kau bagaikan pelindung dari berbagai masalah
Tempat rehat dan berkeluh kesah

Langit Impian

Widya Annisa Nurhasanah

Kawan sebayaku telah menggapai langit
Mengapa aku masih belum menggapai mimpiku
Perjuangan ini terasa begitu sulit
Tapi apa aku jika tidak membanting tulangku

TEROMPET MALAM

Sri Setyo Giwang Mulya

Di tengah keheningan malam
Suara lonceng telah terdengar
Ku melihat pandangan sendu yang terpancar
Dari netra yang amat kelam

Mereka yang dulu mengangkat dagu tinggi-tinggi
Sekarang telah terjatuh ke dasar bumi
Dengan penyesalan besar tiada berarti
Atas segala nasib kelam yang mendatang

Para orang tua hanya bisa terdiam
Saat anak-anak itu hampir menyerah akan keadaan
Mereka memohon segala ampunan
Agar dapat terlepas dari dunia penyiksaan

Aku hanya memandangi tanpa iba
Atas segala keresehan di hati mereka
Menunggu untuk diantar kepada sang pencipta
Karena tidak mampu melawan takdir yang ada

Aku telah duduk di singgasanaku
Memandangi mereka yang menatapku sendu
Dengan segala harapan yang digantungkan
Agar aku bersedia melepas ikatan yang kencang

Aku tetaplah manusia biasa ciptaan Tuhan
Yang masih mempunyai hati dan pikiran
Akan ku kabulkan segala harapan

Dengan memberi sebuah pengampunan

Membiarkan mereka tetap hidup kini dan nanti

Dengan kecacatan yang mengisi kehidupan abadi

Lagi-lagi suarā lonceng terdengar

Dengan berakhirnya segala lolongan

Malam terindah yang telah datang

Dengan suara-suara terompet malam

Perihal Waktu

Adibah Hajar Salsabila

Kita adalah manusia rapuh
Penuh luka dengan senyum bodoh
Kita adalah manusia sendu
Dengan mimpi dan impian yang menggebu

Makin bertambahnya usia
Langkah ini tak tahu ingin dibawa kemana

Tuntutan keluarga, ejekan teman-teman
Menjadi makanan dalam kesendirian

Terdiam mencoba menerima keadaan
Membangun semangat yang berulang kali padam

Jauh dari hal-hal yang menggambarkan
Sesekali menjadi lawakan, sesekali menjadi pecundang
Waktu berputar terasa dunia makin jahat
Atau...hanya aku yang belum siap?

Malam dan Rindu

Adibah Hajar Salsabila

Swastamita berganti malam
Adorasi baskara demi sang bulan
Temaram senja kehilangan binarnya
Tak ada cahaya yang terang benderang
Tak ada ina yang menghangatkan

Rucita bintang menghiasi nabastala
Ditemani candra yang masih setia ditempatnya

Menenami malam yang gelap
Menemani dingin yang menusuk
Menemani sepi yang menjalar
Menemani rindu yang membelenggu
Dan menemani diriku yang sedang merindumu

Anak Tunggal

Adibah Hajar Salsabila

Tumbuh dewasa dengan rasa kesepian
Yang isi rumahnya jauh dari kebisingan

Berdiri sendiri ketika terpuruk
Menyalahkan diri sendiri jika merasa buruk

Bahu ini harus sekuat baja
Hati ini harus setegar karang

Menahan beban dan memendam sendirian
Dihantui rasa takut akan kegagalan

Berusaha lebih kuat dari kedua orangtuanya
Mewujudkan ekspektasi mereka adalah tujuan utamanya

Dituntut untuk menjadi perfeksionis
Padahal disudut ruang sering menghapus tangis

Ibuku sang Penyabar

Rusliansyah Fikri

Kau sering bangunkan ku ketika subuh
Meski itu selalu tak membuat aku luluh
Kau selalu memanjakanku di pagi hari
Meski terkadang aku tak bersemangat
Kau selalu memberi sapaan hangat
Dengan senyum pagi, terbaiknya
Kadang aku sesekali acuh kepadanya
Namun ia selalu baik dalam bertutur kata
Kadang aku sesekali melawan perintahnya
Namun ia selalu sabar tiada batasnya
Dialah si penyabar itu
Dengan segala kekuranganku
Ia selalu menutupi itu
Aku sayang ibu
Maafkan semua kesalahan anak mu bu.

Maafkan Aku, Ibu
Akulah sang pengukir mimpi
Yang menghendaki pergi berasal dari sunyi
Yang hanyut oleh gelisah
Dan ditelan rasa bersalah
Ibu, kaulah matahariku
Terang dalam gelapku

Kau tuntun aku di jalur berliku
Yang penuh oleh batu
Ucapanmu bagaikan kamus hidupku

Aku berteduh dalam naungan doamu
Memohon ampunan darimu

Karena ridho Allah adalah ridhomu
Aku senang memilikimu Ibu
Karena engkau sinar hidupku
Kaulah kunci berasal dari kesuksesanku
Ibu, maafkan aku

Jarak

Amellya Afriana

Kita harus melipatnya
Agar kedua ujungnya bersatu
Kita ingin mempersatukannya
Agar ujungnya segera bersatu

Dan angin mengirim hembusannya
Ketika waktu seolah berhenti
Dan hujan membawa rintik airnya
Ketika musim penghujan kian merintik

Dan kita tiba-tiba mematung
Ketika rindu kian meranda

4 Oktober 2022

Tentang Rasaku

Nisa Amaliyah

Pagi tadi gerimis membasahi
Rintiknya kembali mengundang kesenduan
Seperti sujud dalam dua belas rakaatku
Membayang wajahmu

Entah sudah berapa bulan
Bahkan entah berapa tahun
Aku berjalan mengiringimu
Yang hanya datang untuk singgah

Heum ...
Air mataku kini jatuh dengan sendirinya
Mengingat betapa senangnya diriku dulu saat bersamamu
Juga menatapmu yang kono sudah biasa saja tanpaku

IMPIAN

Meilani Sari

Aku terbangun menyapa hari ini
Berawal langkah pasti kujalani
Dengan doa ilahi mengiringi
Semoga ini awal yang pasti

Saat kilat membawaku berlari
Untuk memperjuangkan mimpi ini
Tapi ku tak mengerti
Mengapa niatku selalu mengkhianati?

Kusadari kata semangat
Menuntutku untuk kuat
Menginjak jalan dengan kilat
Diririk ini aku merasa berat

Walau setitik harapan kudapat
Tentang semua mimpi dan cita
Meski berpuluh kali aku terjatuh
Aku harus bekajar tangguh

Melangkah ke depan takku lewatkan
Demi impian kudapatkan
Untuk menyusun masa depan

IBU

Melilana Dewi

Kesekian kali setetes keringat jatuh
Kesekian kali jatuh air mata teduh
Tetap binar senyum menghiasi
Lentik mata tulus yang selalu hadir

Tangan penuh kekuatan yang siap mendekar
Kaki berpijak kuat yang siap menopang
Belaian lembut menenangkan
Untaian doa tulus setiap langkah
Di pucuk usia sekalipun itu tak pernah pudar
Bagai bermental baja meski telah terasa

Dialah Ibu, anugerah Tuhan terindah
Seorang pahlawan tanpa harus duia menunjuknya
Abai diri sendiri demi buah hati tercinta
Insani dengan sinar tak pernah padam

Jutaan kata indah tak dapat membalas
Ribuan kata terima kasih tak dapat menggantikan
Bibir ini hanya berucap doa tulus
Berkejar dengan waktu untuk terus mencintai seorang Ibu

Tentang Kisah

Shafura Kinara

Saat malam Berganti mentari
Hadirkan segenap kenangan dalam hati
Memungkinkan kedua hati akan bersemi
Didalam lautan simponi

Sejenak kita melarut,
Digelapnya sang malam
Melupakan hariOhari perenggut kebahagiaan
Menanti datangnya sang fajar

Pikiran

Safitri Novianisa

Hai Sahabat

Pernahkah kau bertanya

Bagaimana hari ini akan candaanmu?

Apa kau peduli?

Tidakkah kau berpikir sekali saja?

Candaan yang terucap merusak hati

Membunuh rasa percaya diri

Dan akhirnya membunuh jiwa ini

Pahlawan

Arin Ananda

Di masa perjuangan ini
Didepan sekali tuan menanti
Bersemangat dan semangat yang tidak bisa mati
Tanpa mengharap imbalan jasa
Berebekal bumbu runcing
Berbaris jajajran terdepan

Berteriak maju dan melawan
Penjajah tanpa memikirkan nyawa
Bagaimana kami ini membalas
Perjuanganmu ...

Pahlawanku
Engkau selalu kukenang
Atas jasmu dalam sejarah perjuangan

Polwan

Yesa Mariana

Polwan cita-citaku
Polwan impianku
Polwan tujuanku
Aku terus berlatih dan berlatih
Tiada hari tanpa binsic
Tiada hari tanpa psiko
Tiada hari tanpa rasa semangat
Tidak ada waktu untuk rehat
Mencoba belum tentu gagal
Tapi diam sudah pasti gagal

Ini tidaklah mudah
Tetapi, aku tidak akan menyerah
Aku terus berjuang melangkah
Karena nasib pemalas tidakkan berubah
Ini semua demi masa depan yang cerah

Caci maki dari orang-orang akan kutentang
Tidak akan lagi aku begadang
Akan kulewati gelombang-gelombang
Demi masa depan terpancang

Akan kubuktikan bahwa wanita bisa jadi orang hebat
Setiap proses tidak ada yang cepat
Tapi dengan ketlatenan pasti akan tepat
Akan kubuktikan aku adalah orang berbakat

Akan tiba saatnya aku menggunakan seragam coklat

Berbadan tegap dan tampak pembrani

Untuk tanah airku Indonesia

Aku siap mengabdimu

Cintaku

Yesa Mariana

Rasa ini seketika muncul
Entah rasa apa ini
Aku tertarik kepadamu
Aku selalu memperhatikanmu
Aku selalu tersenyum jika bertemu denganmu

Ohh, inikah yang dinamakan cinta?
Tanpa saya sadari
Tanpa saya sengaja
Rasa ini tidak bisa kukhianati
Sayangnya, aku tidak bisa mengungkapkannya

Dalam diam aku mencintaimu
Dalam diam aku mendoakanmu
Dalam diam aku mengharapkanmu
Sudah lama rasa cinta ini tumbuh

Tapi sayang ...
Harapanku ini sudah kandas
Kau telah mencintai dia
Kau telah bahagia bersamanya

Tak apa ...
Mungkin dirimu bukan takdirku
Tapi, rasa sayangku ini tidakkan pernah luntur
Aku akan selalu mencintaimu
Walaupun rasa kecewa selalu menghantuiku
Sakit rasanya ...

Melihatmu bahagia tanpa aku
Parih rasanya ...
Kau tidak tau hatiku ini untukmu
Seketika aku merasakan aku tidak bisa bahagia
Aku tidak bisa memilih takdirku
Setidaknya kamu harus tau
Kamu harus merasa beruntung
Karena kamu adalah cinta pertamaku

Aku Lenteramu

Rista Rizky Rokhmawati

Ragamu tersesat terhempas kesana kemari
Langkahmu menjajaki gua tiada tepi
Kala letih berhasil menghampiri
Nafasmu tersenggal memaksa tuk terhenti

Gelapnya gua menambah sesak didada
Runcingnya batu membuat kakimu terluka
Berat pijakan demi pijakan
Kini langkahmu mulai terseret tiada daya

Terpancar secercah cahaya
Sinarnya laksana sang bagaskara
Sang lentera penunjuk asa
Menuntun langkahmu menelusuri asmaraloka

Tapi kau lupa tuk menjaganya
Kau sibakkan sang lentera
Jatuh hancur beralaskan tenangnya bentala
Tinggalah sukma berselimut renjana

Lenteramu telah padam tuan
Tak usah lagi kau rindukan
Kini tinggal engkau seorang
Terjebak di kegelapan

Cinta Pertamaku

Rista Rizky Rokhmawati

Diheningnya malam batinku ramai
Engkau bertabrakan dengan riuhnya jiwa
Air mata menyesakkan dada
Kalbu nan hancur dihantam realita
Serpihan-serpihan kerinduan masih berserakan
Setitik harapan yang selalu kusemogakan

Diwaktu dahulu ...
Hangat pelukmu bak obat penawar
Petuah-petuahmu terlantun amat indah
Bahu kekar tempatku bersandar
Hembus nafas bak suatu ketenangan
Tangan kasar yang menuntunku berjalan

Kini tragisnya hukum semesta
Meluluhkan senyum putri kecilmu, Ayah
Engkau kemana?
Mana janjimu?
Rumah teduhku kini telah tiada
Dirampas paksa oleh kejamnya semesta

Ayah lihatlah putri kecilmu yang dulu kau timang
Kini dia sudah bisa berjalan
Menyibaki semak belukar
Memanjat terjalnya tebing sendirian
Mengejar harapan yang kau embankan dibahunya

Namun, apa guna menunggumu datang
Harapanku sirna tersapu badai kekecewaan
Rinduku telah terbakar
Menyisakan abu yang beterbangan
Cinta pertamaku tak akan pernah pulang

GUNDAH

Fanni Rifqoh

Gelap malam mulai menyelimuti
Bintang rembulan temani diri
Cahaya lentera hidupkan hari
Hari ini terasa mati

Masih adakah harapan?
Atau sudah sirna?

Hilang tanpa kendali
Pergi tanpa kendali

Pemandu Angin

Amalda Ika

Sosok berpakaian hijau itu diam
Tidak seperti biasanya
Bahkan, angin yang bebas diberatkan oleh kesedihan
Hanya saja, kehidupan manusia yang sesaat tidak dapat melihatnya

Sosok berpakaian hijau itu melirikku
Menunjuk tanganku
Ke malam dimana cerita ini dimulai
Untuk menceritakan kisah kebebasan dan mimpi

Sosok berpakaian hijau itu mengatakan
Siapa gerangan yang membelai wajahmu
Wajah yang berlumuran darah dan penuh tekad
Dengan aliran kecil yang mengalir lembut
Dengan batu besar yang berdiri tegap

Sosok berpakaian hijau itu berpesan
Selama bisa berbagi kenangan yang indah, semua itu tidak penting
Biarkan hati kita yang memutuskan
Sesuati yang baik tidak akan berlangsung selamanya
Semua berubah, pudar dan menghilang seiring berjalannya waktu
Jalani hidup sebaik-baiknya
Gunakan kesempatan yang ada untuk menikmatinya
Jangan ada penyesalan ketika akhirnya tiba

Sosok berpakaian hijau itu berkata
Terbanglah, Terbanglah
Terbanglah bagaikan seekor burung
Gantikan aku untuk melihat dunia ini

BIODATA PENULIS



Nama : Usli Randa Rama Putra

TTL : Yogyakarta, 20 April 2007

Asal Sekolah : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Media Sosial : @da.randa_

Email : usliranda@gmail.com

Motto hidup :

“Baraja Ka Nan Manang, Mancontoh Ka Nan Sudah”

BIODATA PENULIS



Nama : Wahyuni Puspita Sari
TTL : Jakarta, 28 Februari 2005
Asal Sekolah : SMA Negeri 2 KOTABUMI
Email : wahyunipuspitasari20@gmail.com
Motto hidup :
“Tidak ada yang bisa dipercaya selain diri sendiri”

BIODATA PENULIS



Nama : Yvonne Evanda Ferrumolly
TTL : Temanggung, 12 Agustus 2007
Asal Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Email : yvonneferrumolly21@gmail.com
Media sosial :
IG : @yvonnefrx__
Wattpad : @kleponne
Motto hidup : -

BIODATA PENULIS



Nama : Engrasia Vania Danie
TTL : Purwokerto, 9 September 2006
Asal Sekolah : SMAN 1 Wonosari
Media Sosial : @vanniadanie (IG)
Email : engrasiavaniadanie@gmail.com
Motto :
"What you think = what you get"

BIODATA PENULIS



Nama : Hanisa Dwi Rakastan
TTL : Yogyakarta, 07 Maret 2007
Asal Sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Media sosial : @hann2x (IG)
Email : hrakastan@gmail.com
Motto hidup : “*Jalanin aja dulu*”

BIODATA PENULIS



Nama : Safira Athaya Ciela Adiatmaja
TTL : Surakarta, 30 Mei 2006
Asal Sekolah : SMAN 1 Depok Yogyakarta
Media sosial : safira_athaya123
Email : cielaadiatmaja372@gmail.com
Moto Hidup : *“Jadi diri sendiri sudah cukup”*

BIODATA PENULIS



Nama : Karima Nafisa Fauziyah

TTL : Bantul, 21 November 2005

Asal sekolah : SMA N 1 PAJANGAN

Media sosial : @rimmanaf_

Email : karimanf21@gmail.com

Moto hidup :

“Jika kamu tidak mau mencoba hal baru maka kamu tidak akan berkembang”

BIODATA PENULIS



Nama : Fitriana Novita Dewi

TTL : Kulon Progo, 5 November 2005

Asal sekolah : SMA N 1 PAJANGAN

Email : fitriananovita033@gmail.com

Media sosial : @novitad_d

Motto :

"Semua mungkin jika kamu mau untuk memulai"

BIODATA PENULIS



Nama : Novita Riski Utami
TTL : Bantul, 13 Juni 2005
Asal sekolah : SMA N 2 BANTUL
Email : novitarisky90@gmail.com
Media sosial : @nvttariss
Motto hidup :

*“Persepsimu tentang hidup bukan berarti harus dihidup
oleh orang sekitarmu”*

BIODATA PENULIS



Nama : Cika Atha Madinah
TTL : Yogyakarta, 17 Desember 2006
Asal sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Media sosial : @cika_atha
Email : cika.athamadinah@gmail.com
Motto hidup :

“Menjadi pribadi yang sukses serta membanggakan orang tua. Dan salah satunya dalam hal menulis”

BIODATA PENULIS



Nama : Nandita Putri Kartika Dewi
TTL : Gunungkidul, 17 Agustus 2006
Asal sekolah : SMA N 1 Wonosari
Media sosial : @eneien_
Email : nanditaptri17@gmail.com
Moto hidup :
"Find any chance as many as u can"

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Alifah Khairunnisa

TTL : Sleman, 9 Agustus 2005

Asal sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Media sosial :

Blog : nisanakata.blogspot.com

IG : [nisadja_](https://www.instagram.com/nisadja_)

Email : nurulaknnisa@gmail.com

Motto hidup :

"Jangan pernah lupa untuk tersenyum, karena senyum bisa mengubah banyak hal"

BIODATA PENULIS



Nama : Daiyan Wahyu Arrasyid
TTL : Malang, 26 Mei 2007
Asal Sekolah : SMAIT Abu Bakar Boarding School
Kulonprogo
Media Sosial : @__daiyan.wahyu__(Instagram)
Email : daiyanwahyu@gmail.com
Motto Hidup :

“Lakukan sesuatu hari ini yang akan membuatmu berterimakasih kepadanya di masa depan” (Do

something today that your future self will thank you for)

BIODATA PENULIS



Nama : Marisa Bela Kuntani

TTL : Bantul, 02 Desember 2005

Asal sekolah : SMA N 1 PAJANGAN

Media sosial : @belakuntani_

Email : marisabelakuntani@gmail.com

Motto Hidup :

*“Teruslah bermimpi setinggi langit meskipun jatuh,
setidaknya kamu jatuh diantara bintang-bintang”*

BIODATA PENULIS



Nama : Maria Khalista Putri (Tata)
TTL : Yogyakarta, 2 Mei 2005
Asal sekolah : SMA K Sang Timur Yogyakarta
Media sosial : @maria_tataa
E-mail : tatakhalista982@gmail.com
Motto hidup : *"Teruslah berbuat baik"*

BIODATA PENULIS



Nama : Khadijah Qonita Salampessy

TTL : Jakarta, 08 Juli 2007

Asal sekolah : SMAIT Baitussalam, Prambanan

Media sosial : @eisy.chmapour (IG)

E-mail : khadijahqonita83@gmail.com

Motto hidup :

“Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir”

BIODATA PENULIS



Nama : Khoirina Khansa Wibowo
TTL : Gunungkidul, 21 April 2007
Asal sekolah : SMAIT Baitussalam, Prambanan
Media sosial : @khreii__ (IG)
E-mail : khoirina.khansa2104@gmail.com
Motto hidup :
"Matilah engkau mati. Kau akan lahir berkali-kali"
Sutardji Calzoum Bachri

BIODATA PENULIS



Nama : Putri Arisena Pusparini (Sena)
TTL : Sleman, 31 Juli 2005
Asal sekolah : SMA N 1 Sentolo
Media sosial : @anesira_irtup (ig)
Email : putriarisenapusparini@gmail.com
Motto hidup :
"Jangan menyalahkan orang lain jika tidak ingin disalahkan"

BIODATA PENULIS



Nama : Pykatan Nusa Adha Al Faza
TTL : Bantul, 4 Januari 2007
Asal sekolah : SMAIT Abu Bakar Boarding School
Kulonprogo
Media sosial : Instagram: @pykatan_faza_
Email : pykatanfaza@gmail.com
Motto hidup :

"Fokus pada tujuan, jangan dengarkan bualan"

BIODATA PENULIS



Nama : Tazqiya Amaliya

TTL : Magelang, 4 Februari 2005

Asal sekolah : SMA Muhammadiyah Wates

Media sosial : @kiaaja174

Email : titinanimarwati81@gmail.com

Motto Hidup :

“Dimanapun kau berada, mau senang maupun duka tetap ingat Allah, dan jangan pernah menyerah apalagi putus asa semua pasti ada jalan keluarnya”

BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Sriningsih
TTL : Sleman, 16 Juli 2005
Asal Sekolah : SMK N 1 CANGKRINGAN
IG : @sriningsih_dwi
Email : dwi874333@gmail.com
Moto hidup :

"Belajar adalah pintu kesuksesan, sementara malas adalah pintu kegagalan. Selama kita masih memiliki prinsip, keyakinan, dan semangat yang tinggi, maka kesuksesan di masa depan akan menjadi mungkin"

BIODATA PENULIS



Nama : Zefanya Safira Kristi
TTL : Yogyakarta, 25 Oktober 2006
Asal sekolah : SMA N 10 YOGYAKARTA
Media sosial : zefanyasafirakristi
Email : zefanyask25@gmail.com
Moto hidup : *“Tetap berjuang meskipun gagal”*

BIODATA PENULIS



Nama : Stevanus Denko Firdo Ananda

TTL : Banyuwangi, 25 Agustus 2005

Asal sekolah : SMA K Sang Timur Yogyakarta

Media sosial : @stevanus.denko

e-mail : stevanusdenko46@gmail.com

Motto hidup :

"Jangan pernah berhenti walau telah jatuh berkali-kali"

BIODATA PENULIS



Nama : Mei Rifa Nur Zahra Jihan
TTL : Gunungkidul, 10 Mei 2006
Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Wonosari
Media sosial : @jeulovie (IG)
Email : meirifanur@gmail.com
Moto Hidup :
*"Find your TREASURE or become a TREASURE
MAKER"*

BIODATA PENULIS



Nama : Esthi Tri Astuti

TTL :Bantul,04 Januari 2006

Asal sekolah : SMA N 1 PAJANGAN

Media sosial : @_thitriastuti (IG)

Email : esthitriastuti69@gmail.com

Moto hidup :

"Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan waktumu sendiri"

BIODATA PENULIS



Nama : Salsabila Jatic Narita

TTL : Bantul, 14 Juni 2005

Asal sekolah : SMA N 1 PAJANGAN

Media sosial : @naritaaa.a (ig)

Email : naritasalsa@gmail.com

Motto :

“Setiap dari kita memiliki potensi untuk sukses melalui cara apapun dan jangan takut gagal ketika mencoba hal baru”

BIODATA PENULIS



Nama : Hafidz Zaim Ukhrowi

TTL : Ponorogo 05 Januari 2007

Asal sekolah : SMAIT Abu Bakar Boarding School
Kulon Progo

Media Sosial : -

E-mail : Hafidzzaimukhrowi@gmail.com

Motto hidup :

“Terimalah dirimu apa adanya dan cari lah potensimu”

BIODATA PENULIS



Nama : Joseph Mario Ardhika Kusuma

TTL : Yogyakarta, 19 Maret 2005

Asal sekolah : SMA K Sang Timur Yogyakarta

Media sosial : @jsph_mario (Instagram)

E-mail : ardhikamario@gmail.com

Motto hidup :

*“Terus berjuang meski terkadang realita tidak sejalan
denga napa yang kita bayangkan”*

BIODATA PENULIS



Nama : Paveliano Luis Aldo Purnomo

TTL : Blora, 17 Maret 2005

Asal sekolah : SMA K Sang Timur

Media sosial : Instagram @aldoluis17

Email : aldo17luis@gmail.com

Motto hidup :

"Hiraukan kata-kata orang lain, fokus sama diri sendiri dan berikan yang maksimal bukan minimal"

BIODATA PENULIS



Nama : Widya Annisa Nurhasanah

TTL : Sleman 20 Januari 2008

Asal sekolah : SMA Negeri 2 Ngaglik

Media sosial : @wxi.dya__

E-mail : 4nnisa.widy4@gmail.com

Motto hidup :

"Kalau tidak sekarang lalu kapan?"

BIODATA PENULIS



Nama : Sri Setyo Giwang Mulya
TTL : Purworejo, 27 Mei 2007
Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Purworejo
Media sosial : @Giwang27527
E-mail : giwangdjenar275@gmail.com
Motto Hidup :

"Jalani dengan tenang, semua ini tidak selamanya"

BIODATA PENULIS



Nama : Adibah Hajar Salsabila
TTL : Sleman, 26 November 2006
Asal sekolah : SMA Negeri 4 Yogyakarta
Media sosial : @ahsa1126_
Email : adibasalsa81@gmail.com
Motto hidup :
"Be the light in dark, but not dark in light"

BIODATA PENULIS



Nama : Rusliansyah Fikri

TTL : Kayu Agung 04 November 2005

Asal Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 5 YK

Media sosial : @fikri_rusliansyah (IG)

Email : rusliansyahfikri429@gmail.com

Moto hidup :

"Sukses adalah berani bertindak dan jujur"

BIODATA PENULIS



Nama : Amellya Fransisca Afriana (Amell)

TTL : Bantul, 19 September 2007

Asal sekolah : SMA N 1 Dlingo

Media sosial : siscaamella (ig)

Email : amellyainiafrianaafriana@gmail.com

Moto hidup :

"Sambut masa depan cemerlang dengan berilmu"

BIODATA PENULIS



Nama : Nissa Amaliyah (Nisa)

TTL : Ciamis, 14 September 2006

Asal sekolah : SMA N 1 Dlingo

Media sosial : Nsamlyh (ig)

E-maial : amaliyahnissa77@gmail.com

Moto hidup :

“Jangan pernah biarkan kesedihan masa lalumu dan ketakutan akan masa depanmu merusak kebahagiaanmu saat ini”

BIODATA PENULIS



Nama : Meilani Wahyu Ratna Sari
TTL : Bantul, 23 Mei 2006
Asal sekolah : SMA N 1 Pajangan
Media Sosial : -
E-mail : meilaniwrsari23@gmail.com
Motto hidup :
"Berpikir adalah titik awal kesuksesan"

BIODATA PENULIS



Nama : Meilana Wahyu Ratna Dewi

TTL : Bantul, 23 Mei 2006

Asal sekolah : SMA N 1 Pajangan

Media Sosial : -

E-mail : meilanawrdewi23@gmail.com

Motto hidup :

"Terus berusaha agar yang diimpikan berada dalam gengaman"

BIODATA PENULIS



Nama : Shafura Nadja Kinara

TTL : Bantul , 7 November 2006

Asal sekolah : SMA N 1 Pajangan

Media Sosial : -

E-mail : shafuranadja@gmail.com

Motto hidup :

"Mengatakan "Ya" untuk petualangan yang baru"

BIODATA PENULIS



Nama : Safitri Novianisa

TTL : Bantul, 14 November 2006

Asal Sekolah : SMA N 1 Pajangan

Media sosial : NOVIANISA177 (ig)

Email : safitriovianisa@gmail.com

Moto hidup :

“Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang bisa secara tidak biasa”

BIODATA PENULIS



Nama : Arin Ananda

TTL : Bantul, 21 Desember 2006

Asal sekolah : SMA N 1 Dlingo

Media Sosial : arn.anandaa_

E-mail : arinananda2126@gmail.com

Motto hidup :

"Aku mencapai kesuksesan karena tidak ada kata menyerah dalam hidupku"

BIODATA PENULIS



Nama : Yesa Mariana

TTL : Bantul, 05 Desember 2005

Asal sekolah : SMA N 1 Dlingo

Media Sosial : @yessa_chaa

E-mail : yesamarianabaru@gmail.com

Motto hidup :

“Rahasia Keberhasilan Adalah Kerja Keras dan Belajar dari kegagalan”

BIODATA PENULIS



Nama : Rista Rizky Rokhmawati

TTL : Bantul, 28 Agustus 2005

Asal sekolah : SMA N 1 Dlingo

Media Sosial :

WA (088980839904)

ig (@rista.rzky_)

E-mail : rista rizky rokhmawati@gmail.com

Motto hidup :

*“Teruslah berjuang jangan menyerah di tengah jalan,
karena waktu tidak akan berhenti berputar. Kamu*

menyerah, maka kamu tertinggal!”

BIODATA PENULIS



Nama : Fanni Rifqoh

TTL : Bantul, 07 juni 2006

Asal Sekolah : SMA N 1 PAJANGAN

Media sosial : @fni.fann_

E-mail : fannirfqh@gmail.com

Moto hidup :

"Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak bisa"

:

BIODATA PENULIS



Nama : Amalda Ika

TTL : Lampung, 05 Desember 2004

Asal sekolah : SMA N 2 KOTABUMI

Media Sosial : @amalda_ika

E-mail : amaldaika@gmail.com

Motto hidup :

"Jangan terlalu berharap dan percaya, karena hidup kita hanya bisa ditolong oleh diri kita sendiri"

"Hanya orang berpikiran lemah yang menolak untuk terpengaruh oleh sastra dan puisi." —Cassandra Clare

Pujangga Muda Indonesia

Usli Randa Rama Putra, **Wahyuni** Puspita Sari, **Yvonne** Evanda Ferrumolly, **Engrasia** Vania Danie, **Hanisa** Dwi Rakastan, **Safira** Athaya Ciela Adiatmaja, **Karima** Nafisa Fauziyah, **Fitriana** Novita Dewi, **Novita** Riski Utami, **Cika** Atha Madinah, **Nandita** Putri Kartika Dewi, **Nurul** Alifah Khairunnisa, **Daiyan** Wahyu Arrasyid, **Marisa** Bela Kuntani, **Maria** Khalista Putri, **Khadijah** Qonita Salampessy, **Khoirina** Khansa Wibowo, **Putri** Arisena Pusparini, **Pykatan** Nusa Adha Al Faza, **Tazqiya** Amaliya, **Dwi** Sriningsih, **Zefanya** Safira Kristi, **Stevanus** Denko Firdo Ananda, **Mei** Rifa Nur Zahra Jihan, **Esthi** Tri Astuti, **Salsabila** Jatic Narita, **Hafidz** Zaim Ukhrowi, **Joseph** Mario Ardhika Kusuma, **Paveliano** Luis Aldo Purnomo, **Widya** Annisa Nurhasan, **Sri** Setyo Giwang Mulya, **Adibah** Hajar Salsabila, **Rusliansyah** Fikri, **Amellya** Fransisca Afriana, **Nissa** Amaliyah, **Meilani** Wahyu Ratna Sari, **Meilana** Wahyu Ratna Dewi, **Shafura** Nadja Kinara, **Safitri** Novianisa, **Arin** Ananda, **Yesa** Mariana, **Rista** Rizky Rokhmawati, **Fanni** Rifqoh, **Amalda** Ika

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
@kmediacorp
kmedia.cv@gmail.com
www.kmedia.co.id



62-941-3715-285